

PENGARUH KEPUASAN KERJA PEGAWAI TERHADAP PELAYANAN SOSIAL PANTI ASUHAN ANAK SE EKS KARESIDENAN SURAKARTA

Siti Aminah Zuriah

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Surakarta 67102

ABSTRACT

This thesis is aimed to know the influence of factors of work satisfaction toward social service of orphanage in entire Surakarta residency. The factors of employee work satisfaction is measured based on the work they have done and based on their prosperity and work environment. The population is all of the employees un the orphanage of entire Surakarta residency. The sample is takes as number of 100 respondents by using sampling proportional technique. The technique of collecting data is questioner. The data analysis of this research is double linier regression analysis. The result of double linier regression shows partially and simlultantly the factors of employee work satisfaction consist of the work having done, prosperity, and work environment significantly influence toward social service of orphanage in entire Surakarta residency.

Keywords: work satisfaction, orphanage, work environment.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses perubahan untuk mewujudkan sesuatu yang belum ada menjadi ada dan juga merupakan perwujudan suatu cita-cita. Demikian pula pembangunan suatu bangsa yang menyangkut bidang kesejahteraan sosial merupakan proses perubahan dari keadaan yang belum baik menjadi keadaan yang lebih baik. Keberhasilan pembangunan di bidang kesejahteraan sosial sangat ditentukan oleh kinerja pegawai yang diwujudkan dalam pelayanan sosial kepada anak asuh di panti asuh-

an anak sebagai salah satu unsur pemikir, perencana, dan pelaksana pembangunan.

Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Tengah merupakan dinas di bawah Pemerintah Propinsi Jawa Tengah yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan serta menjamin hak setiap warga masyarakat terutama bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial sesuai harkat, martabat, dan kualitas hidupnya, dengan memanfaatkan potensi dan sumber kesejahteraan sosial yang tersedia agar

dapat berperan aktif dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat di Jawa Tengah.

Sebagai konsekuensi logis dari kebijakan Otonomi Daerah, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 yang mengatur kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonomi termasuk di bidang sosial, maka dengan terjadinya pergeseran dan perubahan organisasi dan kelembagaan baru, baik dari dimensi struktural maupun fungsional dalam penyelenggaraan pembangunan subsektor kesejahteraan sosial, khususnya pada tingkat operasional di daerah kabupaten atau kota.

UPT Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Tengah berjumlah 52 panti, lima diantaranya berada di eks-Karesidenan Surakarta. Tugas utama panti asuhan adalah memberikan pelayanan sosial dengan memberikan bimbingan dan pembinaan, pengarahan perkembangan pribadi, pelayanan anak asuh secara wajar dan terampil sehingga pada akhirnya mereka menjadi warga masyarakat yang hidup layak dan bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarga, serta masyarakat.

Data yang tercatat pada Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Tengah, diketahui pada tahun 2002 jumlah anak terlantar di Jawa Tengah yang berusia 6 sampai dengan 12 tahun sebanyak 260.233 anak. Populasi ini diperkirakan akan terus meningkat sejalan dengan perubahan sosial yang terjadi secara terus-menerus dewasa ini. Dalam menghadapi situasi sosial semacam ini, sudah barang tentu ling-

kungan keluarga kurang dapat diandalkan untuk memecahkan keterlantaran anak. Di sinilah peran panti asuhan anak sebagai pilihan untuk memberikan pelayanan kesejahteraan anak.

Masalahnya adalah pada satu pihak panti asuhan anak sepantasnya ditangani secara profesional, namun di pihak lain masih banyak panti asuhan anak yang secara kuantitas maupun kualitas belum siap sebagaimana yang diharapkan. Untuk merespons kondisi tersebut saat ini diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang dapat memberikan kinerja dan pelayanan yang lebih baik dan lebih profesional dalam penanganan anak asuh. Karena SDM merupakan aset utama dan terpenting dalam organisasi, dalam seluruh proses administrasi dan manajemen, serta pelayanan. Oleh karena itu, kualitas SDM pegawai panti harus selalu ditingkatkan melalui suatu mutu tertentu guna mendukung pencapaian tujuan organisasi, yaitu dalam memberikan pelayanan sosial.

Dalam memberikan pelayanan sosial kepada anak asuh, seorang pegawai dituntut untuk lebih profesional, yaitu dituntut untuk berkemampuan teknis yang tinggi, watak dan sikap mental yang berorientasi pada keinginan untuk melakukan atau menghasilkan yang terbaik. Untuk itu, tidak bisa dipungkiri bahwa untuk mencapai pelayanan sosial yang profesional seorang pegawai dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti: kesejahteraan pegawai, sistem pembinaan karier, prestasi kerja, dan pembinaan karakter yang pada akhirnya pegawai akan mencapai suatu kepuasan kerja.

Anggapan yang berlaku sampai sekarang adalah bahwa pegawai yang merasa terpuaskan kebutuhan hidupnya akan memperlihatkan kinerja yang lebih produktif dibandingkan dengan pegawai yang tidak merasa terpuaskan di dalam pekerjaannya. Kepuasan kerja tidak tergantung dari tingkat pencapaian imbalan saja tetapi juga tergantung dari kualitas lingkungan kerjanya.

Dengan kondisi pegawai yang terpuaskan di dalam pekerjaannya diharapkan dapat berdampak pada kinerja pelayanan kepada anak asuh yang lebih baik sehingga tujuan yang tertuang dalam visi dan misi panti dapat tercapai dan anak asuh pun merasa terlayani dengan baik. Oleh karena itu, diharapkan pada Dinas Kesejahteraan Sosial untuk selalu menciptakan kinerja pelayanan yang lebih baik dengan selalu memperhatikan kepuasan kerja pegawai. Apabila terjadi adanya ketidakpuasan pegawai diharapkan tidak ditunjukkan dengan hal-hal yang negatif, tetapi berusaha membicarakannya dengan pimpinan atau kepala.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: (a) untuk mengetahui pengaruh kepuasan pegawai terhadap pekerjaan yang dilakukan terhadap pelayanan sosial panti asuhan anak se eks Karesidenan Surakarta; (b) untuk mengetahui pengaruh kepuasan pegawai terhadap kesejahteraan terhadap pelayanan sosial panti asuhan anak se eks Karesidenan Surakarta; dan (c) untuk mengetahui pengaruh kepuasan pegawai terhadap lingkungan kerja ter-

hadap pelayanan sosial panti asuhan anak se eks Karesidenan Surakarta.

B. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai panti asuhan anak yang merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Tengah yang berada pada wilayah eks Karesidenan Surakarta yang terdiri dari:

- a. Panti asuhan Pamardi Siwi I di Sragen;
- b. Panti asuhan Kartini di Tawangmangu;
- c. Panti asuhan Taruna Yodha di Sukoharjo;
- d. Panti asuhan Esti Tomo di Wonogiri;
- e. Panti asuhan Pamardi Utomo di Boyolali.

Sampel penelitian sebanyak 100 responden, dengan proporsi sampel sebagai berikut:

- a. Panti asuhan Pamardi Siwi I di Sragen 13 orang;
- b. Panti asuhan Kartini di Tawangmangu 30 orang;
- c. Panti asuhan Taruna Yodha di Sukoharjo 33 orang;
- d. Panti asuhan Esti Tomo di Wonogiri 6 orang;
- e. Panti asuhan Pamardi Utomo di Boyolali 18 orang.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Kuesioner. Teknik kuesioner digunakan untuk data primer yang mengungkap tentang kepuasan kerja pegawai dan pelayanan sosial panti asuhan anak. Sasaran angket ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Angket kepuasan kerja pegawai. Angket ini untuk mengukur kepuasan kerja pegawai di panti asuhan anak di wilayah eks Karesidenan Surakarta. Penilaian angket menggunakan teknik skala *Likert* 5.
- 2) Angket pelayanan sosial panti asuhan anak. Angket ini untuk mengukur pelayanan sosial di panti asuhan anak se eks Karesidenan Surakarta.
- b. Metode Dokumentasi. Metode ini merupakan cara pengumpulan data dan memperoleh data berupa catatan-catatan, laporan-laporan, kegiatan-kegiatan, dan data-data lain yang menunjang kegiatan kantor yang berhubungan dengan penelitian.

3. Definisi Variabel

- a. Variabel independen yang digunakan adalah kepuasan kerja yaitu perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Pada dasarnya kepuasan kerja bersifat individual karena setiap orang mempunyai tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya. Dalam pekerjaan, semakin banyak aspek-aspek yang sesuai dengan keinginan subjek, maka tingkat kepuasan kerja semakin tinggi. Dalam penelitian ini kepuasan kerja diungkapkan melalui aspek-aspek pekerjaan itu sendiri, pimpinan yang dalam hal ini berupa aspek pengawasan yang dilakukan, rekan sekerja, promosi, dan aspek gaji. Angket kepuasan kerja dalam penelitian ini diukur berdasarkan faktor-faktor pemben-

tuk kepuasan kerja seperti yang dikemukakan Luthans (Sutanto, 2002). Teknik ini selanjutnya dikembangkan oleh peneliti dengan menjabarkan atas tiga dimensi yaitu kepuasan terhadap pekerjaan yang dilakukan (X_1), kepuasan terhadap kesejahteraan (X_2), dan kepuasan terhadap lingkungan kerja (X_3). Ketiga variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner.

- b. Variabel dependen yang digunakan adalah pelayanan sosial panti asuhan anak, yaitu pelayanan kesejahteraan panti asuhan anak yang dilandasi prinsip-prinsip pelayanan panti asuhan anak. Angket pelayanan sosial panti asuhan anak ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip pelayanan panti asuhan anak, yaitu:

- 1) Pelayanan kuratif dan rehabilitatif, yaitu untuk menggambarkan sampai sejauh mana pegawai panti asuhan anak dapat melibatkan anak asuh dalam suatu masalah sehingga anak asuh dapat menerima dan ikut bertanggung jawab terhadap langkah-langkah yang ditempuhnya;
- 2) Pengembangan (*promotif dan development*), yaitu untuk menggambarkan seberapa jauh pegawai dapat memberikan pelayanan kepada anak asuh dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menggali potensi anak semaksimal mungkin dan mengembangkan sumber-sumber potensi di dalam panti maupun di luar panti dalam rangka pembangunan kesejahteraan sosial;
- 3) Upaya pencegahan (*preventif*), yaitu untuk menggambarkan sejauh mana pegawai dapat mengupa-

yakan pencegahan terhadap anak asuh agar tidak memasuki kondisi terlantar dan menciptakan kemandirian anak.

4. Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel pekerjaan yang dilakukan, kesejahteraan, dan lingkungan kerja terhadap pelayanan sosial panti asuhan anak. Model regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut ini.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

b. Uji Statistik

1) Uji-T

Pengujian statistik dengan uji-t merupakan uji signifikansi terhadap tafsiran parameter **b** yang dapat memberikan sumbangan dalam menjelaskan variasi ya atau tidak. Artinya, jika koefisien regresi signifikan secara statistik, maka variabel independen merupakan penjelas secara individu terhadap dependen. Dalam penelitian ini uji-t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan titik kritis menurut tabel.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0: b_i = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen;

$H_a: b_i \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar variabel independen koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut.

R^2 = koefisien determinasi

\hat{Y} = estimasi nilai Y

\bar{Y} = rata-rata nilai Y

Y_i = nilai variabel Y ke I

2) Uji-F

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen;

$H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan nilai F-dihitung sebagai berikut.

F hitung =

$$\text{dimana } R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

n : Banyaknya observasi

K : Banyaknya parameter dalam model

ESS: Explained Sum of Square

$$= \sum \left(\hat{Y} - Y \right)^2 : \text{jumlah kuadrat}$$

yang dijelaskan;

$$R^2 = \frac{\sum (\hat{Y} - Y)^2}{\sum (\hat{Y} - \bar{Y})^2 + \sum (Y - \bar{Y})^2}$$

TSS: Total Sum of Square

$$= \sum \left(\hat{Y} - Y \right)^2$$

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas e , digunakan formula *Jarque Berra* (JB tes).

$$JB = n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right)$$

JB : statistik Jarque Berra

n : jumlah observasi

S : skewness

K : kurtosis

2) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan cara meregresi model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *tolerance* dan *Variance Inflating Factors (VIF)* jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,01 dan nilai *VIF* lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas (Setiaji, 2004: 34).

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (*error*) atau e dari rumus regresi memiliki varian yang

konstan (rentangan e kurang lebih sama). Jika ternyata varian dari e tidak konstan maka kondisi tersebut terjadi masalah heteroskedastik. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Apabila variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat (*absolut residual*) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Setiaji, 2004: 29).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut ini.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bahwa pengaruh faktor-faktor kepuasan kerja yang terdiri dari variabel pekerjaan yang dilakukan, kesejahteraan, dan lingkungan kerja terhadap pelayanan sosial panti asuhan anak dapat dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut. Hasil selengkapnya ditampilkan melalui tabel 1.

$$Y = -0,984 + 0,904 X_1 + 0,140 X_2 + 0,154 X_3$$

Tabel 1
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

* = Signifikan pada = 10%
 ** = Signifikan pada = 5%
 *** = Signifikan pada = 1%

Dari model regresi tersebut mengindikasikan bahwa ketiga koefisien regresi faktor kepuasan kerja yaitu variabel pekerjaan yang dilakukan, kesejahteraan, dan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pelayanan sosial panti asuhan anak. Ini artinya jika ketiga faktor kepuasan kerja tersebut ditingkatkan akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja pelayanan sosial panti asuhan anak. Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung masing-masing variabel variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari dengan melihat besarnya nilai koefisien regresi .

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Nilai t	P
Konstanta = -0,984			
X ₁	0,994	11,265	0,000***
X ₂	0,140	2,290	0,024**
X ₃	0,154	1,869	0,065*
F = 92,141			
R ² = 0,742			
DW = 1,862			
JB = 7,37			

perbedaan tersebut. Melihat besarnya nilai koefisien regresi b diketahui bahwa variabel pekerjaan yang dilakukan ($b_1 = 0,744$) memberikan pengaruh atau kontribusi yang lebih besar terhadap pelayanan sosial panti asuhan anak dibandingkan variabel kesejahteraan ($b_2 = 0,123$) dan lingkungan kerja ($b_3 = 0,126$). Meskipun koefisien regresi yang dihasilkan dari ketiga variabel positif, ketiga variabel tersebut perlu diuji secara statistik untuk mengetahui signifikansinya.

2. Uji Ketepatan Model

Sebagaimana tampak pada hasil perhitungan nilai R² yang dihasilkan dari analisis regresi adalah 0,742. Ini berarti 74,2% variabel yang dipilih atau masuk ke dalam model sudah tepat, yaitu variasi variabel kepuasan kerja yang terdiri dari variabel pekerjaan yang dilakukan, kesejahteraan, dan

Hasil ini didasarkan pertimbangan bahwa variabel yang dipakai dalam angket dan atau kuesioner rata-rata jumlah pertanyaannya tidak sama sehingga dengan menggunakan *standardized Beta* dapat mengeliminasi

lingkungan kerja dapat menerangkan variasi variabel pelayanan sosial panti asuhan anak. Sisanya 25,8% diterangkan oleh variabel residualnya.

Selain itu, ditunjukkan besarnya nilai $F = 92,141$ yang signifikan pada $\alpha < 0,01$. Berarti variabel pekerjaan yang dilakukan, kesejahteraan, dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pelayanan sosial panti asuhan anak. Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa model cukup baik yaitu pemilihan variabel kepuasan kerja yang terdiri dari pekerjaan yang dilakukan, kesejahteraan, dan lingkungan kerja.

3. Uji-T

- a. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pekerjaan yang dilakukan signifikan pada $< 0,01$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti, yaitu kepuasan terhadap pekerjaan yang dilakukan signifikan mempengaruhi pelayanan sosial panti asuhan anak.
- b. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan signifikan pada $< 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti, yaitu kepuasan terhadap kesejahteraan signifikan mempengaruhi pelayanan sosial panti asuhan anak.
- c. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja signifikan pada $< 0,10$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti, yaitu kepuasan terhadap lingkungan kerja signifikan mempengaruhi pelayanan sosial panti asuhan anak.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Variabel pengganggu e dari suatu regresi disyaratkan berdistribusi normal. Hal ini untuk memenuhi asumsi *zero mean*. Jika variabel e berdistribusi normal, maka variabel yang diteliti Y juga berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Jarque-Bera* (JB test). Asumsi ini terpenuhi jika nilai JB hitung $<$ nilai *Chi Square* tabel berarti data yang diuji termasuk dalam distribusi normal. Sebaliknya asumsi ini tidak terpenuhi jika JB hitung $>$ *Chi Square* tabel berarti data yang diuji tidak normal (Setiaji, 2004: 27). JB hitung dapat dihitung dengan rumus berikut ini.

Keterangan :

JB = JB hitung

N = jumlah sampel

S = nilai *Skewness*

K = nilai *Kurtosis*

Nilai *Skewness* dan nilai *Kurtosis* yaitu -0,334 dan 4,150 maka JB hitung diperoleh 7,37. Nilai *Chi-Square* pada tingkat keyakinan 1% diperoleh hasil 11,277 dengan demikian dapat dibandingkan bahwa nilai JB (7,37) $<$ 11,277 berarti data yang diuji adalah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah korelasi linier yang *perfect* di antara variabel penjelas yang dimasukkan dalam

model. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara meregresi model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *tolerance* dan *Variances Inflating Factors (VIF)* jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,01 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Tolerance	VIF
X ₁	0,616	1,623
X ₂	0,926	1,080
X ₃	0,590	1,694

Berdasarkan tabel di atas diketahui, uji multikolinieritas dari masing-masing variabel independen diperoleh nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa antara variabel pekerjaan yang dilakukan, kesejahteraan, dan lingkungan kerja tidak saling berkorelasi atau tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan uji *Glejser* bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi. Langkah-langkah pengujian-nya yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Apabila variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat (*absolut residual*) maka

ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil olah data komputer berikut ini disajikan rangkuman hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa masing-masing variabel independen tidak signifikan terhadap variabel absolut residual karena nilai P > 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

D. PENUTUP

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel kepuasan kerja yang terdiri dari variabel pekerjaan yang dilakukan, kesejahteraan, dan lingkungan kerja adalah positif dan signifikan terhadap pelayanan sosial panti asuhan anak. Melihat besarnya nilai koefisien regresi diperoleh temuan bahwa variabel pekerjaan yang dilakukan ($\beta_1 = 0,744$) memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pelayanan sosial panti asuhan anak dibandingkan variabel kesejahteraan ($\beta_2 = 0,123$) dan lingkungan kerja ($\beta_3 = 0,126$).

Dari kesimpulan di atas, saran penelitian ini adalah: (a) untuk meningkatkan pelayanan sosial panti asuhan

β Variabel Independen	β	Hasil
X ₁	-0,422	0,674
X ₂	-1,263	0,309
X ₃	-0,385	0,701

anak, kepuasan karyawan terhadap pekerjaan perlu ditingkatkan, pihak instansi hendaknya senantiasa memperhatikan upaya-upaya pemenuhan kebutuhan karyawan yang dapat menjamin kepuasan kerja karyawan. Untuk itu, program pengembangan karier yang diselenggarakan instansi diharapkan menjadi sumber kepuasan kerja bagi karyawan, baik melalui program promosi dan penyelenggaraan Diklat. (b) untuk meningkatkan kepuasan sekaligus meningkatkan kinerja pelayanan sosial panti asuhan anak, kepuasan pegawai terhadap program kesejahteraan perlu ditingkatkan; (c) bagi pihak instansi perlu

menciptakan lingkungan kerja yang dapat menjamin kepuasan kerja karyawan. Hal ini dapat ditempuh melalui kekompakan dan keharmonisan hubungan kerja maupun melengkapi sarana dan prasarana kerja, dan (d) bagi peneliti lain disarankan untuk menyelidiki variabel-variabel lain yang diduga memberi kontribusi terhadap kepuasan kerja karyawan, misalnya supervisi, atau gaya kepemimpinan. Sehingga dengan demikian diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang berbagai faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan, khususnya kepuasan kerja karyawan di lingkungan Dinas Kesejahteraan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, Moh. 1999. *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia-Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Donnelly, G.I. 1996. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses* (Jilid 1). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. 1985. *Metodologi Research I dan II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Mardalis, Ahmad. 2000. "Hubungan Kepuasan Ekstrinsik dengan Prestasi Kerja Pegawai Pondok-pondok Pesantren di Eks Karesidenan Surakarta" dalam *Jurnal Empirika BPPE FE UMS*.
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi* (Jilid I). Jakarta: PT Prenhallindo.
- Setiaji, Bambang. 2004. *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siagian, Sondang P. 1993. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi 1, Cet. 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1985. *Metode Penelitian Survei* (Cetakan I). Jakarta: LP3ES.

- Stoner, James A.F, dkk. 1986. *Manajemen I* (Edisi Bahasa Indonesia). Jakarta: PT Prenhallindo.
- Suhanda, Edi, dkk. 2002. "Pelaksanaan Relasi Pertolongan antara Petugas Pemberi Pelayanan Kesejahteraan Sosial dengan Klien pada Panti-panti Asuhan di Kota Bandung" dalam *Jurnal Puslitbang Usaha Kesejahteraan Sosial*, Jakarta.
- Sunyoto, Agus.1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia.*, Jakarta: IPWI.
- Sutanto, Aftono. 2002. "Peran Budaya Organisasional untuk Meningkatkan Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan" dalam *Jurnal Benefit Ekonomi dan Bisnis* FE Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 6., No.2, Desember, Yogyakarta.